

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari kemampuan belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2008, h.141) Kemampuan belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program kemampuan belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menciptakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan kemampuan belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui hasil kemampuan belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemaham peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula. Matematika adalah pelajaran yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini yang dilakukan oleh manusia selalu menghadirkan konsep matematika seperti menghitung, membagi, menjumlahkan, dan mengurangi. Belajar matematika juga mampu melatih seseorang untuk berpikir logis dan teliti. Peran matematika yang besar bagi kehidupan manusia menjadikan matematika sebagai pelajaran yang dijadikan syarat bagi kelulusan siswa SMA untuk melanjutkan ke sekolah yang tinggi.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah yang dihadapi tidak hanya dipengaruhi potensi kognitif yang dimiliki oleh siswa seperti inteligensi tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan siswa mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. seorang siswa SMA akan lebih merasa yakin untuk memilih satu jurusan karena ia mampu dalam memahami pelajaran yang berhubungan dengan jurusan tersebut, bahwa banyaknya kesulitan yang dihadapi oleh siswa di sekolah bukan karena ketidakmampuan mereka untuk melakukan dengan baik tetapi karena ketidakmampuan mereka akan keyakinan bahwa mereka dapat melakukan dengan baik. *Self efficacy* merupakan keyakinan diri siswa dalam menghadapi suatu tugas sehingga mereka yakin dapat menyelesaikan tugas tersebut sampai selesai. Siswa/i tingkat SMA ternyata memiliki *self efficacy* yang kurang baik terutama pada pembelajaran matematika beberapa dari mereka merasa matematika adalah pelajaran yang rumit untuk dipelajari dan berpendapat bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan matematika di sekolah.

Hal tersebut menyadarkan tentang pentingnya *self efficacy* dalam pembelajaran matematika khususnya pada siswa SMA yang berada pada tahap perkembangan remaja. Banyak ditemukan ketika peneliti ppl bahwa siswa SMA kurangnya usaha dalam belajar, tidak mau mengerjakan tugas, dan kurang yakin dengan apa yang dikerjakan tersebut. Sehingga sangat mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Self efficacy sangat berpengaruh terhadap kesuksesan siswa SMA, karena *self-efficacy* dapat menentukan usaha yang dikeluarkan dan daya tahan siswa dalam menghadapi rintangan dan hambatan tugas-tugas sekolah (Zimmerman, 2000). Pentingnya *self efficacy* matematika untuk dimiliki oleh setiap siswa SMA juga diamanatkan dalam tujuan mata pelajaran matematika diberikan pada siswa yaitu agar mereka memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tau, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Nana Sudjana (2010, h. 22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan nilai tes atau angka/huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas XI SMA NEGERI 1 SAYAN pada bulan Agustus tahun 2020, nampak bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat sebagian siswa SMA yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Sikap positif siswa tersebut ditunjukkan dengan siswa memperhatikan dan tenang dalam proses pembelajaran, namun ada juga siswa yang cenderung mengobrol dengan teman nya dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Walaupun sudah ditegur oleh guru, siswa tersebut hanya mau memperhatikan sebentar dan kembali asik sendiri dengan kegiatan lain di luar pembelajaran. Ketika guru menanya bagian mana yang belum

mereka mengerti respon siswa hanya diam, setelah siswa menyelesaikan tugas mengerjakan soal-soal latihan barulah guru mengetahui ternyata banyak siswa yang tidak tahu cara menyelesaikannya. Di samping itu, rasa percaya diri dan tingkat keyakinan siswa SMA masih kurang jika diminta guru untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Seperti contoh, ketika guru meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis, siswa tidak mau maju ke depan karena takut salah dan kurang yakin pada dirinya sendiri apakah pekerjaannya benar. Hal ini tentu akan berpengaruh kepada hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan dari hasil ulangan harian siswa, dari 36 orang siswa terdapat 13 orang siswa atau 36,12% yang tidak tuntas dan 23 orang siswa atau 63,88% yang tuntas. Nilai rata-rata ulangan harian secara keseluruhan yang diperoleh adalah 73,67 yang artinya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75. Penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linear tiga variabel dapat dilihat dari kurangnya rasa percaya dengan kemampuan diri (*self efficacy*) sehingga menyebabkan kesalahan transformasi, karena siswa kurang menguasai materi prasyarat yaitu persamaan linier tiga variabel dan siswa kurang teliti dalam membuat model matematika. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya siswa yang gagal dalam menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah salah satu hasil pekerjaan siswa.

Misal
 X = Harga 1 Apel
 Y = Harga 1 Jambu
 Z = Harga 1 Mangga
 Model matematika
 $2x + y + z = 47.000 \dots (1)$
 $x + 2y + z = 43.000 \dots (2)$
 $3x + 2y + z = 71.000 \dots (3)$

* Eliminasi variabel Y dan z menggunakan persamaan (2) dan (1)
 $y + 2y + z = 43.000$
 $3x + 2y + z = 71.000$
 $-2x = -28.000$
 $x = 14.000$

* Eliminasi variabel z menggunakan persamaan (1) dan (2)
 $2x + y + z = 47.000$
 $x + 2y + z = 43.000$
 $x - y = 4.000 \dots (4)$

* substitusikan nilai x pada persamaan (4)
 $x - y = 4.000$
 $-y = 4.000 - x$
 $-y = 4.000 - 14.000$
 $-y = -10.000$
 $y = 10.000$

* substitusikan nilai x dan y ke persamaan (1)
 $2x + y + z = 47.000$
 $2(14.000) + 10.000 + z = 47.000$
 $28.000 + 10.000 + z = 47.000$
 $38.000 + z = 47.000$
 $z = 47.000 - 38.000$
 $z = 9.000$

Jadi, harga 1 apel adalah Rp.14.000,
 1 buah jambu adalah Rp10.000 dan
 harga 1 buah mangga adalah Rp.9.000

Gambar 1.1. Hasil Kerja Siswa

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui siswa kurang tepat dalam menyelesaikan soal persamaan linier tiga variabel dikarenakan siswa kurang memahami soal tersebut dan kurang teliti dalam membuat model matematika dari soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan aspek *self efficacy* yaitu bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas matematika.

Berdasarkan apa yang dijabarkan di latarbelakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Linier Tiga Variabel di Kelas XI SMA Negeri 1 Sayan”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dan hasil belajar matematika pada materi persamaan linier tiga variabel di Kelas XI SMA N 1 Sayan?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara *self efficacy* matematika dan hasil belajar matematika pada materi persamaan linier tiga variabel di kelas XI SMA Negeri 1 Sayan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik yang berupa informasi maupun kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Agar siswa dapat menjadi siswa yang cerdas, aktif dan kreatif dan *self efficacy* tinggi, serta siswa harus memiliki sikap belajar baik dan positif pada matematika.

2. Bagi Guru

Sesuai dengan tuntunan seorang guru selaku orang yang berpengaruh dalam pengajaran, diharapkan dapat memberi perhatian yang profesional dalam *self efficacy* matematika sehingga siswa dapat lebih meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menjadi sebuah dasar untuk pengembangan diri ke aspek yang lebih baik lagi dalam pembelajaran matematika dan menambah pengetahuan bagi peneliti dapat menerapkan ilmu yang di dapat.

4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan ide pemikiran dalam bentuk saran, khususnya saran dalam mengembangkan keterampilan matematis terutama keterampilan berpikir siswa dan dapat memberikan gambaran dalam upaya perbaikan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

E. Definisi Operasional

Agar dapat menghindari kesalahan pengertian, maka dalam penelitian ini didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. *Self Efficacy*

Self efficacy dalam penelitian ini ialah keyakinan siswa terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan permasalahan matematika pada materi sistem persamaan linier tiga variabel.

Adapun *self efficacy* dalam penelitian ini diukur berdasarkan 3 aspek, yaitu:

- a. Aspek *magnitude* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemilihan perilaku siswa berdasarkan pemahaman terhadap tingkat kesulitan tugas. Seperti : 1) berpandangan optimis dalam mengerjakan pembelajaran dan tugas, 2)seberapa besar minat terhadap pembelajaran dan tugas, 3) mengembangkan kemampuan dan prestasi.

- b. Aspek *strength* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kekuatan pada keyakinan siswa atas kemampuan serta harapan yang kuat dan mantap pada diri siswa sehingga terdorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, sekalipun mungkin belum memiliki pengalaman yang menunjang. Seperti :1) usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi yang baik, 2) komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, 3) percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki.
- c. Aspek *generality* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cakupan luas dalam bidang tingkah laku dimana siswa merasa yakin terhadap kemampuannya terhadap suatu aktivitas atau situasi tertentu atau serangkaian aktivitas atau situasi yang lebih luas dan bervariasi. Seperti :1) menyikapi sesuatu yang berbeda dengan baik dan berpikir positif, 2) menjadikan pengalaman yang lampau sebagai jalan mencapai kesuksesan, 3) suka mencari situasi baru.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematika nya atau dapat dikatakan hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, serta sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah dan pengembangan ke arah yang

lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan tes soal pada materi persamaan linier tiga variabel.

3. Materi Persamaan Linier Tiga Variabel(SPLTV)

Materi sistem persamaan linier tiga variabel adalah materi yang diajarkan di kelas XI pada semester ganjil berdasarkan kurikulum satuan tingkat pendidikan.